

ANALISIS USAHATANI WORTEL (*Daucus Carota L*) SECARA ORGANIK PADA YAYASAN BCD

Tina¹, Ir. Bina Unteawati, M.P.,² Dr. Irmayani Noer, S.P., M.Si²
¹Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Bisnis, ²Dosen Jurusan Ekonomi dan Bisnis
Politeknik Negeri Lampung Jalan Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa, Bandar
Lampung, Telp (0721)703995, Fax: (0721)787309
Email¹: tinaagri25@gmail.com
Email²: Bina@polinela.ac.id

Abstrak

Wortel organik di Yayasan BCD merupakan salah satu golongan tanaman utama. Tingkat produksi wortel organik di Yayasan BCD mengalami fluktuasi yang menyebabkan tingkat pendapatan wortel organik mengalami fluktuasi. Hal yang dapat diupayakan untuk meningkatkan pendapatan usahatani salah satunya dengan pengelolaan usahatani yang baik. Upaya yang dilakukan untuk mengetahui apakah usaha wortel organik menguntungkan atau tidak, dapat dilakukan melalui analisis usahatani. Tujuan penyusunan laporan Tugas Akhir adalah menguraikan proses produksi wortel organik di Yayasan BCD serta menganalisis usahatani wortel organik di Yayasan BCD. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis usahatani. Berdasarkan hasil analisis diperoleh 1) Proses produksi wortel organik yang mempengaruhi hasil produksi pada wortel organik yaitu kegiatan pemeliharaan tanaman wortel, 2) Hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani wortel organik di Yayasan BCD menguntungkan, dengan R/C Rasio sebesar 1.78 dan B/C Rasio sebesar 0.78. Usahatani wortel organik mencapai titik impas (BEP) pada saat dihasilkan 761,80 Kg atau penerimaan sebesar Rp4.903.363.

Kata Kunci: Tanaman Wortel, Organik, Analisis Usahatani

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan tumbuhan dan tanaman yang dapat dimanfaatkan bagi kebutuhan masyarakat. Berbagai macam tumbuhan dari sayur-sayuran, umbi-umbian dan buah-buahan dapat dijumpai di Indonesia, baik dari pertanian, perkebunan dan hortikultura. Masyarakat dapat memanfaatkan berbagai tanaman sebagai nilai yang dapat menghasilkan keuntungan.

Wortel secara umum mempunyai karakteristik antara lain,

produk mudah rusak dan tumbuh baik pada musim kemarau dan musim hujan. Wortel merupakan bahan pangan yang bergizi tinggi, berharga murah dan mudah didapatkan. Wortel berkasiat untuk mengobati sakit dan dapat dijadikan sebagai bahan kecantikan. Tanaman wortel merupakan jenis sayuran yang mensehatkan untuk tubuh manusia, sehingga perlu dibudidayakan lebih banyak lagi untuk kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan masyarakat (Saparinto, 2013).

Pertanian organik merupakan salah satu bagian sektor pertanian yang mendapat perhatian besar masyarakat di Negara maju dan Negara berkembang. Pertanian organik merupakan suatu sistem produksi pertanian yang berasaskan daur-ulang hara secara hayati. Daur-ulang hara dapat melalui sarana limbah tanaman dan ternak, serta limbah lainnya yang mampu memperbaiki kesuburan dan tekstur tanah (Sutanto, 2002).

Tanaman wortel organik yang dibudidayakan di kebun Merak Yayasan BCD salah satu tanaman utama yang banyak dibudidayakan di Yayasan BCD. Tanaman wortel organik yang dibudidayakan menggunakan benih lokal dengan penerapan pola penanaman yaitu pola monokultur dan rotasi tanaman.

Kegiatan usahatani merupakan kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pertanian. Usahatani yang dilakukan mulai dari pengolahan lahan, penanaman perawatan dan pemeliharaan tanaman, sampai panen dan pascapanen, sehingga akan menghasilkan suatu output. Kegiatan budidaya tanaman wortel di Yayasan BCD terdapat permasalahan yaitu hasil produksi yang menurun (fluktuasi). Produksi wortel organik tahun 2018-2019 di Yayasan BCD pada kebun Merak seluas 1 ha dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi wortel organik tahun 2018-2019 di Yayasan BCD pada kebun Merak seluas 1 ha

No	Bulan	Σ produksi (Kg)	Perubahan %
1	Juli	145,20	
2	Agustus	225,00	54,96
3	September	164,00	-27,11
4	Oktober	194,00	18,29
5	November	194,00	0,00
6	Desember	69,00	-64,43
7	Januari	204,00	195,65
8	Februari	171,00	-16,172
9	Maret	94,00	-41,61
10	April	92,00	-2,13
	Jumlah	1.542,2	
	Rata-rata	154,22	

Sumber: Yayasan BCD, 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil produksi wortel organik di Yayasan Bina Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil produksi wortel organik di Yayasan BCD pada tahun 2018-2019 mengalami fluktuasi. Produksi wortel organik terendah terjadi pada bulan Desember 2018 dengan tingkat penurunan sebesar 64,43%. Hal ini disebabkan oleh curah hujan yang ekstrim pada bulan Desember 2018, sehingga mengakibatkan umbi wortel mudah terserang penyakit (busuk umbi) yang mengakibatkan wortel yang dihasilkan kurang optimal. Pertumbuhan produksi wortel organik tertinggi terjadi pada bulan Januari 2019 dengan tingkat kenaikan sebesar 195,65%. Hal ini dipengaruhi oleh pengolahan usahatani pada kegiatan pemeliharaan yang baik dilakukan oleh kebun Merak Yayasan BCD.

Masalah yang dihadapi adalah pendapatan yang diterima oleh yayasan mengalami fluktuasi, hal ini dikarenakan tingkat produksi wortel organik di Yayasan BCD mengalami fluktuasi. Kenyataan tersebut membuat Yayasan BCD berupaya meningkatkan produksi wortel organik dengan meningkatkan skala usaha, dan melakukan pengelolaan usahatani yang baik. Analisis usahatani dapat digunakan untuk memudahkan Yayasan BCD dalam mengetahui tingkat pendapatan yang akan diperoleh dan mengetahui cara budidaya wortel organik yang lebih menguntungkan.

Karya ilmiah ini bertujuan untuk menguraikan proses produksi wortel organik dan melakukan analisis usahatani wortel organik.

METODE PELAKSANAAN

Karya ilmiah ini disusun berdasarkan hasil pelaksanaan usahatani wortel organik di Yayasan BCD pada tanggal 4 Maret -3 April 2019. Data yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir yaitu:

a. Data Primer

Data primer yang diperoleh antara lain data sarana produksi, data masukan dan data tenaga kerja.

b. Data primer

Data primer yang diperoleh antara lain data produksi, biaya dan penerimaan usahatani wortel organik.

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif untuk menjawab tujuan 1 yaitu proses produksi wortel organik, dan metode kuantitatif untuk menjawab tujuan 2 yaitu analisis Biaya, penerimaan, keuntungan, R/C Rasio dan B/C Rasio serta *Break Even Point* (BEP) usahatani wortel organik di Yayasan BCD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi Wortel Organik

Kegiatan budidaya wortel organik yang dianalisis pada Yayasan BCD adalah produksi wortel organik yang dilakukan pada lahan dengan luas lahan 2.500 m². Tahapan produksi wortel organik sebagai berikut:

1) Persiapan lahan

Persiapan lahan terdiri dari pengolahan lahan dengan menggunakan sistem penggarpuan dengan ukuran bedengan 1m x 10m dan terdapat 250 bedengan. Tujuan penggarpuan melonggarkan pori-pori tanah dan merupakan pengolahan lahan lebih efisien, karena tidak membutuhkan tenaga kerja banyak.

2) Penanaman

Penanaman wortel organik menggunakan cara alur yaitu menanam benih wortel dengan membuat 5 larikan dalam satu bedengan, lalu benih disebar.

3) Pemeliharaan

a. Penyiraman

Penyiraman tanaman wortel organik dilakukan dengan menggunakan alat gembor, dilakukan 2 kali dalam satu periode tanam pada musim hujan.

b. Penyiangan dan penjarangan

Penyiangan tanaman wortel dilakukan dengan mencabut gulma dan menebas rumput yang mengganggu pertumbuhan tanaman wortel, dilakukan 2 kali dalam satu periode tanam.

Penjarangan tanaman wortel dilakukan dengan mencabut tanaman wortel yang pertumbuhannya tidak seragam, terlalu rapat, dan kecil. Penjarangan dilakukan bersamaan dengan penyiangan yaitu 2 kali dalam satu periode tanam, dilakukan penyiangan dan penjarangan bertujuan untuk mengurangi perebutan terhadap unsure hara, sinar matahari dan air.

c. Pendangiran

Pendangiran dilakukan dengan membumbun di sekitar tanaman wortel dengan tanah agar umbi yang dihasilkan besar dan tidak bercabang.

4) Hama dan penyakit tanaman wortel organik

Hama yang ditemukan berdasarkan pengamatan yaitu hama belalang dan penyakit utama yang menyerang tanaman wortel yaitu busuk umbi, umumnya menyerang pada musim hujan.

5) Panen

Panen wortel dapat dilakukan pada umur 10-14 minggu. Panen wortel dalam satu bedengan dengan jarak tanam 10 cm x 20 cm dapat menghasilkan wortel sebesar 21 Kg. Panen wortel dilakukan dengan mencabut menggunakan tangan ataupun alat.

6) Pascapanen wortel organik

a. Sortasi dan *grading*

Kegiatan sortasi wortel organik dilakukan dengan memotong daun dan akar pada wortel yang sudah dipanen dan dilakukan *grading* yaitu pengelompokan umbi wortel yang baik kedalam *grade A* dan yang kurang baik kedalam *grade B*. Umbi wortel *grade A* dapat langsung dipasarkan, setelah dicuci dan *grade B* dapat dijadikan bahan kompos dan sebagian dikonsumsi.

b. Pencucian

Umbi wortel setelah melalui tahap sortasi dan *grading* dilakukan pencucian. Pencucian umbi wortel dilakukan untuk menghilangkan sisa akar yang belum dibuang dan membersihkan dari kotoran dan tanah yang melekat pada umbi wortel organik.

c. Pengemasan

Pengemasan umbi wortel dilakukan untuk mencegah dari kerusakan dan mempertahankan umbi wortel supaya bertahan lama. Pengemasan dilakukan dengan

pengemas dalam 500 gram menggunakan plastik kemasan berukuran 40cmx25cm, kemudian direkatkan menggunakan *cutbag*.

Analisis Biaya

1) Biaya produksi

Biaya produksi jangka pendek dapat dibedakan menjadi tiga yaitu biaya tetap, biaya variabel dan biaya total produksi (Bangun, 2014). Total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani wortel organik di Yayasan BCD untuk usahatani satu periode yaitu tiga bulan pada kebun Merak sebesar Rp19.105.999.

2) Penerimaan dan keuntungan

a. Penerimaan

Penerimaan total adalah seluruh pendapatan yang diterima perusahaan atas penjualan barang hasil produksi. Penerimaan total merupakan hasil kali antara harga dengan jumlah barang (Bangun, 2014).

$$\begin{aligned} TR &= P \times Q \\ &= \text{Rp}6.500 + 5.250 \text{ Kg} \\ &= \text{Rp}34.125.000 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan penerimaan usahatani wortel organik sebesar Rp34.125.000.

b. Keuntungan

Keuntungan adalah nilai penerimaan total dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan, semakin besar selisish antara penerimaan total

dengan biaya total, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh (Bangun, 2014).

$$\begin{aligned} \Pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp}34.125.000 - \text{Rp}19.105.999 \\ &= \text{Rp}15.019.001 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan keuntungan yang diperoleh pada usahatani wortel organik diperoleh pada kebun Merak sebesar Rp15.019,001

3) R/C Rasio dan B/C Rasio

a. R/C Rasio

R/C Rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu unit usaha dalam melakukan proses produksi mengalami keadaan tidak untung dan tidak rugi/impas. Analisis R/C Rasio lebih besar dari satu, maka usahatani yang dilakukan mengalami keuntungan (Soekartawi, 2016).

$$\begin{aligned} \text{R/C Rasio} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{\text{Rp}34.125.000}{\text{Rp}19.105.999} \\ &= 1.78 \end{aligned}$$

Perhitungan R/C Ratio dalam usaha wortel organik dalam satu bedengan mendapatkan nilai R/C Ratio sebesar 1.78. Setiap pengeluaran biaya sebesar Rp1, maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp1.78.

b. B/C Rasio

Analisis B/C Ratio merupakan perbandingan antara nilai sekarang dari nilai penerimaan atau pendapatan yang

diperoleh dari investasi dengan nilai sekarang dan pengeluaran (biaya) selama investasi tersebut berlangsung dalam kurun waktu tertentu. Kriteria kelayakan apabila nilai B/C Ratio > 1 (Soekartawi, 2016).

$$\begin{aligned} \text{B/C Ratio} &= \frac{\text{TC}}{\text{TC}} \\ &= \frac{\text{Rp15.019.001}}{\text{Rp19.105.999}} \\ &= 0.78 \end{aligned}$$

Perhitungan B/C Ratio dalam usaha wortel organik dalam satu bedengan mendapatkan nilai B/C Ratio sebesar 0.78 yaitu lebih besar dari 0, sehingga setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp0.78.

4) Analisis *Break Even Point* (BEP)

a. BEP Produksi

BEP produksi digunakan untuk menghitung berapa unit yang harus dijual agar terjadi *Break Even Point* (Suratiyah, 2016).

$$\begin{aligned} \text{BEP unit} &= \frac{\text{TFC}}{\text{P}-\text{AVC}} \\ &= \frac{\text{Rp2.549.749}}{\text{Rp6.500}-\text{Rp3.153 Kg}} \\ &= \frac{\text{Rp2.549.749}}{\text{Rp3.347/Kg}} \\ &= 761,80 \text{ Kg} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Break Even Point* (BEP) unit yang diperoleh wortel organik sebesar 761,80 Kg. Artinya, keadaan *Break Even Point* (tidak untung dan tidak rugi), maka usaha wortel organik di Yayasan Bina Sarana Bakti sebesar 761,80 Kg.

b. BEP harga

BEP harga digunakan untuk menghitung berapa pendapatan yang diterima agar terjadi *Break even point* (Suratiyah, 2016)

$$\begin{aligned} \text{BEP rupiah} &= \frac{\text{TFC}}{1-\left(\frac{\text{AVC}}{\text{P}}\right)} \\ &= \frac{\text{Rp2.549.749}}{1-\left(\frac{\text{Rp3.153}}{\text{Rp6.500}}\right)} \\ &= \frac{\text{Rp2.549.749}}{1-(0,48)} \\ &= \frac{\text{Rp2.549.749}}{0.52} \\ &= \text{Rp4.903.363.} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Break Even Point* (BEP) rupiah yang diperoleh wortel organik sebesar Rp4.903.363. Artinya, keadaan *Break Even Point* (tidak untung dan tidak rugi), maka penerimaan wortel organik di Yayasan Bina Sarana Bakti mencapai sebesar Rp4.903.363.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari analisis usahatani wortel organik di Yayasan Bina Sarana Bakti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses produksi wortel organik yang mempengaruhi hasil produksi pada wortel organik yaitu kegiatan pemeliharaan tanaman wortel organik.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani wortel organik di Yayasan Bina Sarana Bakti menguntungkan, dengan R/C Rasio sebesar 1.78 dan B/C Rasio sebesar 0.78. Usahatani wortel

organik tersebut, mencapai titik impas (BEP) pada saat dihasilkan 761,80 Kg atau penerimaan sebesar Rp4.903.363.


REFERENSI


- Alifa, Irmayani Noer, Dayang Berliana, 2019. Analisis Usahatani Selada Organik pada Yayasan Bina Sarana Bakti. Politeknik Negeri Lampung. Lampung.
- Ananda, Ega Septa, Bina Unteawati, Cholid Fatih, 2018. Analisis Usahatani Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa L*) secara Organik di Yayasan Bina Sarana Bakti. Politeknik Negeri Lampung. Lampung
- Bangun, Wilson 2014. Teori Ekonomi Mikro. PT Refika Aditama. ISBN 979-1073-80-5. Bandung.
- Suratiah, K. (2016) Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. ISBN 978-979-022-680-3. Jakarta Timur.
- Sutanto, Rachman. 2002. Pertanian Organik Pemasyarakatan. Kanisius. ISBN 978-979-21-0186-7. Yogyakarta.
- Saparinto, Cahyo. 2013. Panduan Praktis Menanam 14 Sayuran Konsumsi Populer di Perkarangan. Lily Publisher ISBN 978-979-29-3936-1. Yogyakarta
- Soekartawi, 2016. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia (UI-Press). ISBN 979-456-132-0. Jakarta
- Sutarni, Fitriani, Bina Unteawati. 2016. Analisis Rugi Laba Jangka Pendek Usaha Agribisnis Perikanan Air Tawar Kolam Khusus Ikan Patin di Kabupaten Lampung Tengah. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian ISBN 978-602-70530-4-5 halaman 315-316. Politeknik Negeri Lampung


JURNAL T KUU.docx ✕
26 menit yang lalu


6% Risiko dari plagiarisme
MEDIUM

Parafrase 0%
Kutipan salah 0%
Concentration ☆☆☆

 Bagikan

 Deep \$ 1.00

 Monetize

 View report \$ 1.63

**TELAH DIPERIKSA DENGAN LAYANAN PENCEGAHAN
PLAGIARISME MELALUI MY.PLAGRAMA.COM DAN
MEMILIKI:**

PRARAFRASE : 0%

RESIKO PLAGIARISME : 6%